

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2011). Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang diterapkan mahasiswa dalam studi kasus yang akan dilaksanakan. Bab ini terdiri dari :

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini memilih jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus yaitu penulis ingin menggambarkan studi kasus tentang asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru dengan defisit nutrisi dan menggunakan pendekatan prospektif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan (Nursalam, 2016)

Jenis penelitian deskriptif menurut (Nursalam, 2016) terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survey. Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas. Desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal (Setiadi,

2013). Pendekatan dalam penelitian ini adalah prospektif. Pendekatan prospektif yaitu pendekatan dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi (Setiadi, 2013).

## **B. Tempat Dan Waktu**

Penelitian dilaksanakan di Ruang Nakula Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar pada bulan April 2018.

## **C. Subjek Studi Kasus**

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subjek studi kasus oleh karena yang menjadi subjek studi kasus sejumlah dua pasien (individu) yang diamati secara mendalam dengan masalah keperawatan yang sama yaitu tuberkulosis paru dengan defisit nutrisi subjek kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi seperti dibawah ini :

### **1. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Setiadi, 2013). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien tuberkulosis paru yang mengalami defisit nutrisi.
- b. Pasien tuberkulosis paru yang sudah dirawat minimal 3 hari

### **2. Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Pasien tuberkulosis paru dengan komplikasi HIV
- b. Pasien tuberkulosis paru yang memiliki data dokumentasi tidak lengkap.

#### **D. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu defisit nutrisi pada pasien tuberkulosis paru.

#### **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis dan teknik dalam pengumpulan data meliputi :

##### **1. Jenis data**

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2013). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru dengan defisit nutrisi yang bersumber dari catatan keperawatan pasien di Ruang Nakula RSUD Sanjiwani Gianyar

##### **2. Cara pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi

dokumentasi rekam medis atau catatan keperawatan pasien Tuberkulosis Paru dengan defisit nutrisi mulai dari pengkajian sampai evaluasi.

Alur pengumpulan data yaitu :

Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian di Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Mengajukan permohonan izin penelitian ke Badan Perizinan dan Penanaman Modal Provinsi Bali
- c. Mengajukan permohonan izin ke Kesbangpol Kabupaten Gianyar
- d. Mengajukan permohonan izin penelitian ke RSUD Sanjiwani Gianyar
- e. Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
- f. Peneliti melakukan observasi terhadap gambaran asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru dengan defisit nutrisi dengan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah ada setelah pemeriksaan selesai dilakukan

### **3. Instrumen pengumpulan data**

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman studi dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mulai dari pengkajian sampai evaluasi yang terdiri dari pernyataan-pernyataan sesuai dengan keadaan pasien yang dilihat dari dokumen pasien yang akan dijadikan responden, apabila masing-masing pernyataan yang sudah tercantum di dalam pedoman studi dokumentasi ditemukan di dalam dokumen pasien maka diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

Pedoman dokumentasi meliputi :

a. Pengkajian

Lembar observasi ini terdiri dari 12 pernyataan, yang dilihat dari dokumen pasien yang akan dijadikan responden apabila masing-masing pernyataan yang sudah tercantum di dalam lembar observasi ditemukan di dalam dokumen responden maka diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

b. Perumusan diagnosa

Lembar observasi ini terdiri dari 14 pernyataan, yang menggunakan lembar pedoman studi dokumentasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila komponen diagnosa keperawatan sudah sesuai dengan kaidah PPNI yaitu *problem, etiology, sign and symptom* (PES) maka diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak sesuai dengan kaidah PPNI diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

c. Perencanaan keperawatan

Lembar observasi ini terdiri dari 10 pernyataan, yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila intervensi keperawatan sesuai dengan NIC diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak sesuai diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

d. Implementasi keperawatan

Lembar observasi ini terdiri dari 10 pernyataan, yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila rencana tindakan

yang sudah direncanakan sebelumnya dilakukan diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak dilakukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

e. Evaluasi keperawatan

Lembar observasi ini terdiri dari 3 pernyataan, dikumpulkan menggunakan lembar observasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak tercapai diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

**F. Metode Analisis Data**

Data penelitian akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data, setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2016). Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, kemudian membandingkan dengan teori yang ada selanjutnya dituangkan dalam bentuk opini pembahasan yang akan disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.

**G. Etika Studi Kasus**

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari *respect for persons*, *beneficence* dan *distributive justice*.

**1. Menghormati individu (*Respect for persons*).**

Menghormati otonomi (*Respect for autonomy*) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, Melindungi subjek studi kasus (*Protection of*

persons) yaitu melindungi individu/subjek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya.

Penelitian ini tidak menggunakan informed consent karena peneliti hanya melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen pasien. Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data melainkan menggunakan nomor atau kode responden. Semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

## **2. Kemanfaatan (Beneficence).**

Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

## **3. Berkeadilan (Distributive justice).**

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus di perlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat.

Penelitian ini hanya melakukan studi dokumentasi pada dokumen pasien, sehingga tidak ada perbedaan perlakuan antara satu subjek dengan subjek yang lain.